



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KABUPATEN BONDOWOSO**

Skripsi

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan oleh :

ANDRE RICO ALIFIANSYAH
N.I.M : 14.8943

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2018



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KABUPATEN BONDOWOSO**

Skripsi

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan oleh :

ANDRE RICO ALIFIANSYAH
N.I.M : 14.8943

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2018

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

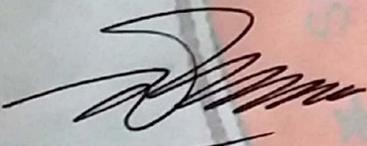
ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KABUPATEN BONDOWOSO

NAMA : ANDRE RICO ALIFIANSYAH
NIM : 14.8943
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI

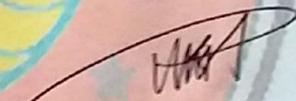
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dra. AGUSTIN HP, MM

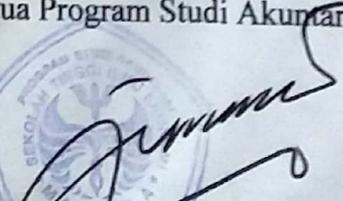
NIDN : 07170886201


TAMRIATIN HIDAYAH, SE, MP

NIDN : 0007106601

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi Akuntansi


Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si

NIDN : 0718126301

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KABUPATEN BONDOWOSO

Telah dipertahankan dihadapan penguji Skripsi pada :

Hari / Tanggal : Jum'at, 3 Agustus 2018

Jam : 18.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Skripsi STIE Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Dra. Haifa, MM

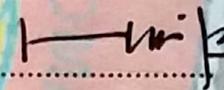
Ketua Penguji

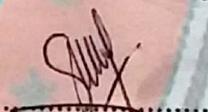
Nursadrina Kartika S, SE, MM

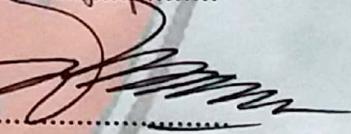
Sekretaris Penguji

Dra. Agustin HP, MM

Anggota Penguji

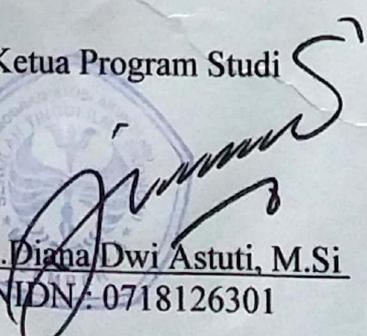
..... 

..... 

..... 

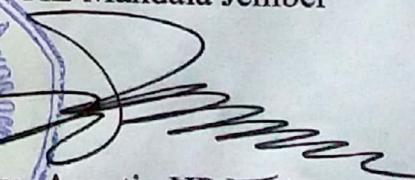
Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dra. Digna Dwi Astuti, M.Si
NIDN: 0718126301

Ketua STIE Mandala Jember




Dra. Agustin HP, MM
NIDN.07170886201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andre Rico Alfiansyah

N.I.M : 14.8943

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BONDOWOSO merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 27 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Andre Rico Alfiansyah

MOTTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(Aristoteles)

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak.
Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.

(Marcus Aurelius)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bondowoso”. Peneliti juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain.

1. Ibu Dra. Agustin HP., M.M., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
3. Ibu Dra. Agustin H.P., MM. dan Ibu Tamriatin Hidayah, S.E., MP., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing, memberikan masukan, dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa, baik secara spiritual dan materiil.
6. Teman-teman dan sahabat-sahabat saya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, serta rekan kerja saya di PDAM Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan dukungan.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari teknik penulisan maupun materi. Peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Pengertian Kinerja	10
2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	18
2.2.3 Unsur Laporan Keuangan	19
2.2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.2.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	22
2.2.6 Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.2.7 Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan.....	27

2.2.8 Analisis Rasio Keuangan	28
2.3 Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.1.1 Informasi Umum	32
3.1.2 Tujuan dan Fungsi Perusahaan	33
3.1.3 Struktur Organisasi PDAM Kabupaten Bondowoso	34
3.1.4 Upaya yang dilakukan Dalam Rangka Perkembangan Layanan dan Pendapatan	36
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.3 Jenis Penelitian	39
3.4 Definisi Operasional	40
3.5 Metode Pengumpulan Data	40
3.6 Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Analisis Hasil Penelitian	47
4.2.1 Rasio Likuiditas	47
4.2.2 Rasio Solvabilitas	48
4.2.3 Rasio Profitabilitas	51
4.2.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Implikasi	58
5.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian.....	10
Tabel 3.1	Indikator Penilaian Aspek Keuangan Menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM	45
Tabel 3.2	Indikator Penilaian Kinerja Menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM.....	46
Tabel 4.1	Perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017	47
Tabel 4.2	Analisis Perkembangan <i>Current Ratio</i> PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017	47
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i> PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017	48
Tabel 4.4	Analisis Perkembangan <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i> PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017	49
Tabel 4.5	Perhitungan <i>Total Debt to Equity Ratio</i> PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017	50
Tabel 4.6	Analisis Perkembangan <i>Total Debt to Equity Ratio</i> PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017	50
Tabel 4.7	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017	51
Tabel 4.8	Analisis Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017	52
Tabel 4.9	Perhitungan <i>Return on Investment</i> PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017	53
Tabel 4.10	Analisis Perkembangan <i>Return on Investment</i> PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017	53
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Nilai Rasio PDAM Kabupaten Bondowoso Menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM	54
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai Aspek Keuangan dan Klasifikasi Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso 2013-2017 Menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM.....	55
Tabel 4.13	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas PDAM Kabupaten Bondowoso 2013-2017	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Laporan Keuangan

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bondowoso

oleh:

Andre Rico Alifiansyah

Dra. Agustin HP, MM

Tamriatin Hidayah, SE, MP

Program Studi Akuntansi STIE Mandala Jember

ABSTRAK

Investor sangat membutuhkan hasil analisis laporan untuk menilai kinerja perusahaan. Penilaian kinerja berupa kinerja keuangan yang dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah dalam keadaan baik maupun tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja PDAM Kabupaten Bondowoso dari tahun 2013-2017 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso dari tahun 2013-2017. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Dari hasil analisis data menunjukkan tingkat perkembangan likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* berada di atas batas standar minimal dan menunjukkan kondisi yang baik. Tingkat perkembangan solvabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *debt ratio*, *the debt-equity ratio*, dan *the debt to total capitalization* berada di bawah batas standar maksimal dan menunjukkan kondisi yang baik. Tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* berada di bawah batas standar minimal dan menunjukkan kondisi yang kurang baik.

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, kinerja perusahaan

*Financial Ratio Analysis to Assess the Performance of Water Supply Companies
in Bondowoso District*

by:

Andre Rico Alifiansyah

Dra. Agustin HP, MM

Tamriatin Hidayah, SE, MP

Major in Accounting Bachelor of STIE Mandala Jember

ABSTRACT

Investors, desperately need the results of report analysis to assess company performance. Performance assessment have to inform the financial condition of a company, whether in good condition or not. This study aimed to determine the performance of PDAM Kabupaten Bondowoso during 2013-2017 that measured by using liquidity ratios, solvitability ratios, and profitability ratios. The data that has been use in this research, is financial reports of PDAM Kabupaten Bondowoso during 2013-2017. Tthis research is a descriptive statistical research. The result of data analysis showed that, the level of company liquidity development measured by using current ratio and cash ratio, has a score more than minimum standard limit and its indicates that the company in good conditions. The level of company solvability is measured by using debt ratio, the debt-aquity ratio, and the debt to total capitalization which is below from the maximum standard limit and its indicates that the company has a good conditions. The level of corporate profitability growth development was measured by using net profit margin, return on investment, and return on equity which is below from the minimum standard limit and its indicates that the company was in unfavorable condition.

Keywords: liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio, and company performance

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka mewujudkan pembangunan, pemerintah mencanangkan berbagai serangkaian kebijaksanaan dalam pembangunan. Dalam hal ini melibatkan berbagai sektor perekonomian, baik sektor pemerintah maupun swasta (Bappenas, 2005). Dengan perkembangan ekonomi yang makin cepat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha, maka penting sekali bagi manajemen dalam menentukan kebijaksanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di samping itu, dengan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan juga menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun (Putranto, 2018). Perusahaan Daerah Air Minum merupakan perusahaan yang berorientasi sosial. Perusahaan yang berorientasi sosial umumnya tidak bertujuan untuk mengejar keuntungan semata, tetapi lebih berorientasi kepada pelayanan masyarakat (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2013). Pentingnya dalam menganalisis suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk menilai perbandingan saldo-saldo yang dipandang berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang serta kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan hal lainnya, baik itu merupakan suatu kemajuan ataupun suatu kemunduran (Putranto, 2018). Hasil dari perbandingan tersebut dapat di gunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan, kualitas laporan dan kinerja perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PDAM Kabupaten Bondowoso dari tahun 2013-2017 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Subyek dari penelitian ini adalah bagian keuangan dan obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan. Data penelitian adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dari PDAM Kabupaten Bondowoso, yang nantinya akan di analisis masing-masing rasio dan dinilai kinerja perusahaannya berdasarkan analisis laporan keuangan tahunan.

Hasil analisis data menunjukkan tingkat perkembangan likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* berada di atas batas standar minimal. Nilai rata-rata *current ratio* selama 5 tahun periode penelitian sebesar 1548,95%, dimana nilai ini lebih besar dari standar minimal yakni 200%. Nilai rata-rata *cash ratio* selama 5 tahun periode penelitian sebesar 526,99%, dimana nilai tersebut juga berada di batas minimalnya yakni 50%, sehingga dapat dikatakan bahwasanya kondisi perkembangan likuiditas selama 5 tahun periode penelitian dalam kondisi baik. Tingkat perkembangan solvabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *debt ratio*, *the debt-aquity ratio*, dan *the debt to total capitalization* berada di bawah batas standar maksimal dengan nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 4,46%, dimana nilai ini lebih kecil dari standar maksimalnya yakni 35%. Nilai rata-rata *the debt-aquity ratio* sebesar 1,62%, dimana nilai ini lebih kecil dari standar maksimalnya adalah sebesar 90%. Nilai rata-rata *the debt to total capitalization* sebesar 1,59%, sehingga dapat dikatakan bahwasanya kondisi perkembangan solvabilitas selama 5 tahun periode penelitian dalam kondisi baik. Tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* berada di bawah batas standar minimal dengan nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0,30%, dimana nilai ini lebih kecil dari standar minimalnya yakni 20%. Nilai rata-rata *return on investment* pada penelitian ini sebesar 0,12%, dimana nilai standar minimalnya adalah 30%. Nilai rata-rata *return on equity* selama 5 tahun periode penelitian sebesar 0,12%, dimana nilai standar minimalnya adalah 40%, sehingga dapat dikatakan bahwasanya kondisi perkembangan profitabilitas selama 5 tahun periode penelitian dalam kondisi yang kurang baik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pembangunan, pemerintah mencanangkan berbagai serangkaian kebijaksanaan dalam pembangunan. Dalam hal ini melibatkan berbagai sektor perekonomian, baik sektor pemerintah maupun swasta (Bappenas, 2005). Dengan perkembangan ekonomi yang makin cepat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha, maka penting sekali bagi manajemen dalam menentukan kebijaksanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di samping itu, dengan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan juga menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun (Putranto, 2018). Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capainya, namun salah satu tujuan yang selalu ada dalam perusahaan adalah profitabilitas (Munawir, 2001).

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan perusahaan yang berorientasi sosial. Perusahaan yang berorientasi sosial umumnya tidak bertujuan untuk mengejar keuntungan semata, tetapi lebih berorientasi kepada pelayanan masyarakat (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air).

Keuntungan merupakan suatu persyaratan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Di perlukan ukuran atau indikator untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan keuntungan, apakah hasil tersebut sudah di nyatakan maksimal atau belum biasanya di ukur dengan menggunakan angka-angka tertentu (Maith, 2013). Indikator tersebut dapat di peroleh dari laporan keuangan yang di susun secara periodik, yang umunya berupa laporan neraca, laporan rugi-laba. Untuk mengetahui indikator-indikator keuangan tersebut di lakukan dengan analisis laporan keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan dari perusahaan, akan dapat diketahui perkembangan usaha yang telah dicapai di waktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Pentingnya dalam menganalisa suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk melihat perbandingan saldo-saldo yang dipandang berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2013). Dengan di lakukannya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang

bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas operasi. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan di gunakan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat di ketahui perubahan masing-masing pos apabila di perbandingkan. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan karena penggunaannya yang relatif mudah.

Pentingnya dalam menganalisis suatu laporan keuangan secara menyeluruh adalah untuk menilai perbandingan saldo-saldo yang dipandang berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan tersebut, kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang serta kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan hal lainnya, baik itu merupakan suatu kemajuan ataupun suatu kemunduran (Putranto, 2018). Hasil dari perbandingan tersebut dapat di gunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan, kualitas laporan dan kinerja perusahaan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang, keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan (Rosdiani, 2011).

Investor sangat membutuhkan hasil analisis laporan untuk menilai kinerja perusahaan. Penilaian kinerja non keuangan sulit dilakukan karena yang dinilai adalah manusianya, sehingga penilaian yang paling cocok digunakan ialah penilaian keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak. Selain itu, penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk pengambilan kebijakan dan strategi kedepannya. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan pada PDAM Kabupaten Bondowoso, peneliti menggunakan metode atau teknik analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi-laba. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sehubungan dengan apa yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kinerja keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat rasio likuiditas PDAM pada periode 2013- 2017?
2. Bagaimana tingkat rasio solvabilitas PDAM pada periode 2013-2017?
3. Bagaimana tingkat rasio profitabilitas PDAM pada periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian penulis, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas PDAM selama tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan rasio solvabilitas PDAM selama tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui perkembangan rasio profitabilitas PDAM selama tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan teori yang di peroleh selama kuliah dan untuk lebih mengetahui manfaat, tujuan dan tata cara analisis laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan perusahaan dalam mempertimbangkan penentuan kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan upaya peningkatan hasil keuntungan PDAM Kabupaten Bondowoso dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya, memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, dan dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan tentang analisis laporan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih mengarah pada pemahaman yang lebih baik, maka akan dibatasi pada hal-hal, sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas yang meliputi *current ratio*.
2. Rasio Solvabilitas yang meliputi: *debt ratio* dan *the debt-equity ratio*.
3. Rasio Profitabilitas yang meliputi: *net profit margin* dan *return on invesment (ROI)*.
4. Data laporan keuangan yang digunakan adalah dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba-rugi tahun 2013-2017.
5. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ashari (2007), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. British American Tobacco, Tbk. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan studi kasus dengan metodologi analisis rasio keuangan. Dan hasil yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang di miliki PT. British American Tobacco, Tbk selama tiga periode rata-rata secara keseluruhan terlihat kurang stabil.

Eldy (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi karyawan (KOPKAR) ruwajurai PTPN VII (PERSERO) unit usaha baturaja, dengan menggunakan metode kuantitatif, mengemukakan likuiditas sangat baik artinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi. Sedangkan rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to asset ratio* menggambarkan cukup sehat akan tetapi *debt to equity ratio* tidak sehat bila di bandingkan dengan standart. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat efisien di banding dengan standar rasio.

Fadli (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan kantor kementrian agama kerawang dengan metode analisis rasio dan laporan keuangan, dengan menggunakan sub variabel

laporan keuangan, analisis rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Hasilnya yaitu kinerja laporan keuangan koperasi mengalami kenaikan, sedangkan perbandingan rasio pada koperasi mengalami penurunan pada tingkat likuiditas, solvabilitas dan mengalami kenaikan pada tingkat operating rasionya.

Fajrin (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk” menggunakan variabel rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwasanya kinerja perusahaan dalam kondisi baik.

Fauzi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan Kopontren Al Hidayat Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2009-2014” menggunakan analisis rasio dalam menganalisa laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki oleh koperasi pondok pesantren Al Hidayat Pringapus dalam keadaan yang kurang baik.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah diuraikan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ashari (2007)	Kinerja keuangan yang di miliki PT. British American Tobacco, Tbk selama tiga periode rata-rata secara keseluruhan terlihat kurang stabil.	Sumber data penelitian sama-sama menggunakan laporan keuangan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun penelitian 2. Objek penelitian 3. Bidang usaha sampel penelitian yang di teliti
2	Eldy (2011)	likuiditas sangat baik artinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi. Sedangkan rasio solvabilitas dengan menggunakan <i>debt to asset ratio</i> menggambarkan cukup sehat akan tetapi <i>debt to equity ratio</i> tidak sehat bila di bandingkan dengan standart. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sangat efisien di banding dengan standar rasio.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen Penelitian: rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas 2. Menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun penelitian 2. Objek penelitian
3	Fadli (2012)	kinerja laporan keuangan koperasi mengalami kenaikan, sedangkan perbandingan rasio pada koperasi mengalami penurunan pada tingkat likuiditas, solvabilitas dan mengalami kenaikan pada tingkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen penelitian: rasio likuiditas dan rasio profitabilitas 2. Sama-sama menganalisis laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun penelitian 2. Objek penelitian 3. Peneliti juga membahas rasio aktifitas dan rasio <i>leverage</i>

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		operating rasionya.		
4	Fajrin (2016)	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwasanya kinerja perusahaan dalam kondisi baik.	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan laporan keuangan yang kemudian dianalisa Variabel independen: profitabilitas dan likuiditas 	<ol style="list-style-type: none"> Periode tahun penelitian Bidang usaha sampel penelitian
5	Fauzi (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki oleh koperasi pondok pesantren Al Hidayat Pringapus dalam keadaan yang kurang baik.	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan laporan keuangan yang kemudian dianalisa Variabel independen: rasio likuiditas dan solvabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> Rentang periode penelitian Pada penelitian tersebut peneliti menambahkan variabel rentabilitas sebagai variabel independen

Sumber: (berbagai jurnal dan skripsi, 2018)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada rasio yang digunakan. Untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan *current ratio*, rasio solvabilitas menggunakan *total debt to total assets ratio* dan *total debt to equity ratio*, sedangkan rasio profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin* dan *return on investment*. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dilakukan pada perusahaan dengan bidang usaha yang berbeda yakni PDAM Kabupaten Bondowoso dan menggunakan periode tahun penelitian dari tahun 2013-2017.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Konsep Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanan kata dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Menurut Prawirosentono (1999:2) mengatakan bahwa: “*performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal dengan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan;
2. Melakukan perhitungan;

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh; dan
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accouting Principle*).

Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh karena itu *manager* keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Hanafi, 2007: 245). Kinerja secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Jumingan, 2006:239).

Menurut Wibowo (2014:7), kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja perusahaan (*organizational performance*) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya. Suatu kinerja keuangan atau prestasi keuangan dapat dinilai ataupun diukur. Mulyadi (2007:419) mendefinisikan penilaian kerja yaitu penilaian kinerja sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Maditinos (2006:3) dalam Ridhawati (2013) menjabarkan, pengukuran kinerja sebagai tindakan mengawasi dan memelihara kontrol dalam perusahaan, memastikan bahwa perusahaan menuju pencapaian tujuannya, sedangkan menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk

membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Tahapan analisis kinerja keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan. Ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2011:4), yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik ,sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian lainnya dari laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor (Sugiri, 2004:21). Secara rinci menurut Harahap (2008:132) bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;

- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi; dan
- e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Harahap (2008:120) pengguna laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, analis pasar modal, manager, karyawan dan serikat pekerjanya, instansi pajak, pemberi dana (kreditur), supplier, pemerintah dan lembaga pengatur resmi, langganan atau lembaga konsumen, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan peneliti/akademis/lembaga peringkat.

2.2.3 Unsur Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Menurut Riyanto (2011:327) unsur laporan keuangan neraca terdiri dari aktiva lancar dan tidak lancar, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek serta modal sendiri pada satu periode akuntansi, sedangkan laporan keuangan laba-rugi menggambarkan hasil yang

digunakan selama satu periode akuntansi. Masing-masing unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut di definisikan sebagai berikut:

- a) Aktiva, merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dan peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan;
- b) Kewajiban, merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi;
- c) Ekuitas, merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang sebut laporan laba-rugi.

Sedangkan unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) *Income*, merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi;
- b) *Expensi*, merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan usaha untuk membuat informasi pada laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini sangat bermanfaat bagi analis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan yang bersangkutan, selain itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Sebelum dilakukan analisa, penganalisa selain harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai tehnik atau alat analisis laporan keuangan dan dapat menggambarkan aktifitas-aktifitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Prastowo dan Juliaty, 2005:56).

Menurut Harahap (2011:190), laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi yang ada pada laporan keuangan hanyalah informasi yang berupa angka-angka yang merupakan rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode. Alat analisis yang digunakan biasanya adalah analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan (Darsono dan Ashari, 2010:62). Hasil dari analisis laporan keuangan pada akhirnya akan bisa menghilangkan situasi duga menduga,

ketidakpastian, pertimbangan pribadi, dan lain sebagainya. Sehingga akan memperkuat keyakinan kita pada informasi yang ada sehingga keputusan yang diambil akan lebih tepat.

Sedangkan menurut Bernstein dalam Prastowo (2011:52) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Di lihat dari pengertian-pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan yang bertujuan untuk menilai dan mengukur kinerja pada perusahaan pada masa mendatang.

2.2.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis di gunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat di ketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos bila di perbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih di mengerti oleh orang-orang yang berkepentingan terhadap data tersebut. Ada dua metode analisis yang dapat di gunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu :

- a) Analisis horizontal adalah metode analisis yang di gunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat di ketahui perkembangan dan kecenderungannya.
- b) Analisis vertikal adalah metode analisis yang di lakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya.

2.2.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan akan memberikan penilaian atas dasar dan informasi yang di peroleh dari laporan keuangan yang di tunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau presentasi. Menurut Munawir (2001:64) menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain untuk menilai tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu usaha. Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang yang di kutip oleh Fahmi (2012:45), mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang di tunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Hanafi dan Halim (2007:76) ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas: rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang;
- b. Rasio utang (*leverage* atau solvabilitas): rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajiban;
- c. Rasio aktiva: rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien;
- d. Rasio profitabilitas: rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas;
- e. Rasio pasar: rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapat, atau dividen. Pada dasarnya angka-angka rasio ini dapat di kelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :
 1. Berdasarkan sumber data yang di gunakan rasio tersebut di bedakan menjadi:
 - a) Rasio-rasio neraca, yaitu rasio yang di susun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*;
 - b) Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu rasio yang di susun dari data laporan rugi laba;
 - c) Rasio antar laporan keuangan, yaitu rasio-rasio yang di susun berdasarkan data yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba.

2. Berdasarkan tujuan analisis, yaitu mengevaluasi keadaan ekonomi suatu perusahaan, analisis rasio-rasio tersebut di bedakan menjadi:

a) Analisis Rasio Likuiditas

Yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Mengukur kemampuan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar. Suatu perusahaan mempunyai keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, mampu membayar utang jangka pendek dan deviden, dan mampu memelihara kredit ranting yang menguntungkan.

Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini di gunakan untuk mengukur berapa kemampuan perusahaan dengan membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

b) Analisis Rasio Solvabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaanya apabila perusahaan tersebut di likuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan di katakan *solvable* apabila perusahaan

mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan antara lain:

$$1) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini di gunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang di biayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

$$2) \text{ The Debt-Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini di gunakan untuk menghitung perbandingan antar utang jangka panjang dengan modal sendiri.

c) Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio yang di gunakan adalah :

$$1) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini di gunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak di bandingkan dengan volume penjualan.

$$2) \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini di gunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang di peroleh dari total aktiva perusahaan.

Jadi analisis rasio merupakan suatu teknik analisis laporan keuangan untuk menjelaskan atau memberi gambaran hubungan dari berbagai pos-pos dalam laporan keuangan untuk membantu dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk itu dalam menganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor di masa yang akan datang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan hasil operasi perusahaan.

2.2.7 Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Menurut Warsit dan Bambang, Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan Johan M. Wachowicz bahwa *“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, i.e., relating two pieces of financial data of to each other.”* Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Gitman mengatakan bahwa, *“Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to assess the firm’s performance. The basic inputs to*

ratio analysis are the firm's income statement and balance sheet" (Fahmi,2011: 46).

Dari pendapat di atas di mengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti (Fahmi, 2011:46).

2.2.8 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan (Harahap, 2008:297). Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan 2 (dua) metode yaitu:

- a. Metode Vertikal

Yaitu analisis elemen-elemen laporan keuangan yang meliputi suatu periode tertentu. Analisis ini disebut juga sebagai metode analisis

statis, karena kesimpulan yang dapat diambil hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya (Agnes, 2003: 46).

b. Metode Horizontal

Yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, sehingga dapat diketahui perkembangannya. Metode ini sering disebut juga dengan analisis dinamis (Agnes, 2003:46).

Namun metode manapun yang digunakan, pada dasarnya merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.3 Kerangka Konseptual

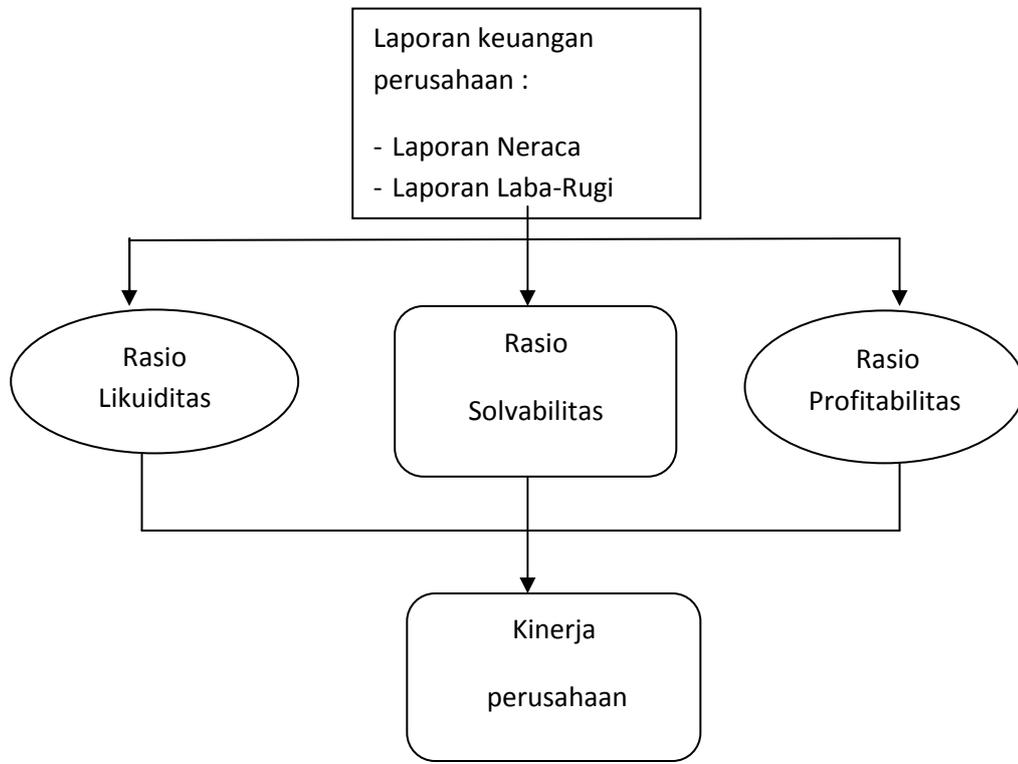
Ada beberapa alat yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, di antaranya adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk mengukur efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini ada tiga jenis rasio yang digunakan untuk menilai posisi dan kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Analisis rasio likuiditas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengukur kemampuan perusahaan dari proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Kesimpulan tersebut

dapat memberi penjelasan tentang berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Analisis likuiditas dapat di hitung dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Analisis solvabilitas dapat di artikan hasil yang di peroleh dan proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan serta pengambilan modal. Pengukuran rasio ini dapat di hitung dengan tiga cara yaitu *Debt Ratio*, *The Debt Equity Ratio*, dan *The Debt To Total Capitalization*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Ada tiga rasio dalam menentukan pengukuran ini, yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*. Analisis solvabilitas dapat di artikan sebagai hasil yang di peroleh dan proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan serta pengambilan modal. Pengukuran rasio ini dapat di hitung dengan tiga cara yaitu *Debt Ratio*, *The Debt-Equity Ratio*, dan *The Debt To Total Capitalizatio*), dan *Return On Equity (ROE)*.

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bondowoso Jln. Mastrip No. 193, Bondowoso. Periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 selama lima tahun. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2018.

3.1.1 Informasi Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bondowoso adalah Badan Usaha Milik Pemerintah Kabupaten Bondowoso yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1993 tanggal 5 Pebruari 1993 yang telah disempurnakan dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tanggal 01 Agustus 2011. Dimana pembentukannya merupakan pengalihan status dari Badan Pengelola Air Minum (BPAM) sesuai Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/KPTS/1088 tanggal 11 Januari 1989 dan beroperasi secara komersial tanggal 1 April 1989. Pengalihan status BPAM menjadi PDAM berdasarkan Berita Acara Nomor: 6090/2769/023/1992 dan 690/3567/438.23/1992 tanggal 28 Desember 1992.

PDAM didirikan dengan maksud memberikan jasa pelayanan umum dalam penyediaan air minum dan memperoleh keuntungan berdasarkan

prinsip-prinsip ekonomi disamping mempunyai tugas sosial. Sampai akhir tahun 2017 jumlah pelanggan PDAM sebanyak 20.199 atau meningkat 1.397 pelanggan dibandingkan tahun lalu sebanyak 18.802. Susunan organisasi dan pengelolaan PDAM diatur berdasarkan Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 1631 Tahun 1993 tanggal 30 Nopember 1993 tentang Struktur Organisasi dan Tatakerja PDAM Kabupaten Dati II Bondowoso.

b. Data Umum

Nama PDAM : PDAM Kabupaten Bondowoso

Alamat : Jalan Mastrip No. 193 A Bondowoso

Telepon/faximile : (0332) 427017

Alamat email : pdambondowoso@gmail.com

Alamat Website : www.pdambondowoso.com

Visi : Menjadikan Perusahaan Air Minum yang sehat, mandiri dan terbaik dalam pelayanan

3.1.2 Tujuan dan Fungsi Perusahaan

Tujuan didirikannya Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bondowoso adalah mengusahakan dan menyelenggarakan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial kesejahteraan dan pelayanan umum dengan prinsip ekonomi perusahaan. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, PDAM Bondowoso melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Pelayanan umum/jasa
- b. Menyelenggarakan kemanfaatan umum
- c. Memupuk pendapatan daerah

3.1.3 Struktur Organisasi PDAM Kabupaten Bondowoso

Struktur Organisasi dan Tata Kerja PDAM Bondowoso ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bondowoso No. 1631 Tahun 1993 Tanggal 30 Nopember 1993 dan Keputusan Direktur Utama PDAM Nomor 22.2/KPTS/IV/1996 tanggal 1 April 1996 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso, dengan susunan sebagai berikut :

a. Dewan Pengawas

Susunan Dewan Pengawas PDAM Bondowoso tahun 2017 mengalami perubahan berdasarkan berdasarkan Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 188.45./472/430.6.2/2017 tanggal 1 Februari 2017 tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Periode 2016-2019. Susunan Dewan Pengawas tahun 2017, terdiri dari:

1. Ketua merangkap anggota

Baru : H. Munandar SP, MM

Lama : Drs H Muhammad Zuhdi, SH. M.S

(Unsur Pejabat Pemerintah Daerah)

2. Sekretaris merangkap anggota : Drs H Mustawiyanto, MSi

(Unsur Profesional)

3. Anggota : H. M. Muniri S.Ag

(Unsur Masyarakat Konsumen)

b. Direksi

PDAM Kabupaten Bondowoso dipimpin oleh seorang Direktur.

Direktur PDAM Bondowoso : Mulyadi SP, MM

Diangkat kembali berdasarkan Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 188.45/775/430.6.2/2017 tanggal 23 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Direktur PDAM Kabupaten Bondowoso .

c. Pegawai

Jumlah pegawai PDAM Bondowoso per 31 Desember 2017 sebanyak 124 orang terdiri dari 1 orang direktur, 102 orang pegawai tetap dan 21 pegawai tidak tetap (kontrak/honorar). Jabatan di bawah Direktur terdiri dari 5 (lima) Kepala Bagian dan Kepala Satuan Pengawas Intern (SPI) sebagai berikut:

1. Kepala Bagian Administrasi Umum dan Personalia, membawahi :

a) Sub Bagian Administrasi

b) Sub Bagian Personalia

c) Sub Bagian Umum

2. Kepala Bagian Keuangan, membawahi :

a) Sub Bagian Pembukuan

b) Sub Bagian Kas

c) Sub Bagian Rekening

3. Kepala Bagian Langganan, membawahi :
 - a) Sub Bagian Hubungan Langganan
 - b) Sub Bagian Penagihan
4. Kepala Bagian Perencanaan, membawahi :
 - a) Sub Bagian Perencanaan
 - b) Sub Bagian Pengawasan
5. Kepala Bagian Pemeliharaan, membawahi :
 - a) Sub Bagian Pemeliharaan
 - b) Sub Bagian Peralatan
6. Kepala Satuan Pengawas Intern

3.1.4 Upaya yang Dilakukan Dalam Rangka Perkembangan Layanan dan Pendapatan

Beberapa usaha dalam rangka peningkatan pendapatan dan cakupan pelayanan serta pemulihan pelayanan air bersih kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh PDAM Kabupaten Bondowoso antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Produksi dan Distribusi
 1. Melakukan pembebasan tanah sumber di Kecamatan Tlogosari dalam rangkaantisipasi cadangan air baku pelayanan UPK Tlogosari sebagai akibat banyaknya gangguan yang dilakukan oleh masyarakat.

2. Penambahan daya PLN dan penggantian pompa di SB Penambangan sebagai upaya penambahan air baku untuk peningkatan layanan di perkotaan dan UPK Curahdami.
 3. Memanfaatkan kembali air baku dari SB EDC yang pembangunannya melalui dana APBN Tahun Anggaran 2015
 4. Menambah pipa jaringan baru disemua wilayah pelayanan PDAM.
- b. Bidang Administrasi Pelayanan
1. Melanjutkan program pemberian diskon biaya pasang baru hampir 70% atau biaya pasang baru Rp 500.000,- dan pada 3 (tiga) bulan akhir tahun memberlakukan biaya pasang baru sebesar Rp 250.000,- tambah PPN 10% dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan.
 2. Membuat Kajian Penyesuaian Tarif Air Minum tahun 2017 melalui Konsultan CV Widi Prakarsa, Solo yang selanjutnya terbit Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 188.45/830/430.4.2/2017 tanggal 29 Nopember 2017 tentang Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bondowoso yang akan diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2018.

Namun setelah mempelajari lebih lanjut terhadap penyesuaian tarif tersebut, dan untuk menghindari terjadinya polemik di masyarakat, diterbitkanlah Keputusan Direktur Nomor 188/40.1/430.12/2017 tanggal 30 Nopember 2017 tentang Penerapan Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 188.45/830/430.4.2/2017 Tarif Air minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bondowoso.

3. Membuat pemetaan jaringan pipa transmisi, distribusi, tersier, sambungan rumah dan *accessories* dengan menggunakan GIS (*Geographic Information System*) dimana pada tahun 2017 telah menyelesaikan 2 (dua) wilayah yaitu pada UPK Taman Krocok dan UPK Tamanan.
 4. Melakukan penggantian 18 unit HP petugas pembaca meter dengan HP baru sebagai sarana dalam fotonisasi water meter pelanggan untuk lebih mendapatkan hasil yang lebih akurat.
 5. Melakukan penggantian dan pemeliharaan secara bertahap terhadap sarana-sarana perkantoran yang rusak akibat musibah petir bulan Desember 2017. Skala prioritas dilakukan penggantian server dan pemeliharaan tower agar pelayanan administrasi pelanggan cepat tertangani.
- c. Operasional AMDK
1. Pengurusan izin edar Produk AMDK Botol Plastik (500 ml) Nomor Izin Edar : BPOM RI MD 265213001628.
 2. Membuat analisa ekonomi pengembangan unit AMDK.
 3. Menambah tenaga kerja borongan sebanyak 8 orang dan menambah armada transportasi berupa mobil box untuk melayani banyaknya permintaan masyarakat

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009 : 115). Definisi sampel penelitian menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bondowoso Jln. Mastrip No. 193, Bondowoso. Periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 selama lima tahun yang di ambil dari data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba selama periode 2013-2017.

3.3 Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Subyek dari penelitian ini adalah bagian keuangan dan obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bondowoso. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang di analisis kemudian di tarik kesimpulan mengenai kinerja perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bondowoso selama periode 2013-2017, variabel penelitian yang digunakan antara lain.

1. Rasio Likuiditas yang meliputi:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas yang meliputi:

- a) $\text{Total debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

- b) $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

3. Rasio Profitabilitas yang meliputi:

- a) $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$

- b) $\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 cara, antaralain:

- 1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010). Kegiatan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Pada tanggal 24 Juli 2018, dilakukan wawancara kepada Kepala Bagian Keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso tentang kinerja keuangan perusahaan. Beliau menyatakan beberapa poin rasio memang masih belum optimal karena perolehan laba dari kegiatan usaha masih minim dan perusahaan juga sedang berproses menjadi lebih baik agar sebisa mungkin dapat meningkatkan perolehan laba melalui kegiatan usahanya.

2) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini data yang diteliti diperoleh dari laporan keuangan dari PDAM Kabupaten Bondowoso yang berupa laporan neraca dan laporan laba-rugi. Setelah mendapatkan laporan keuangan dari Bendahara PDAM Kabupaten Bondowoso, pada tanggal 25 Juli 2018, dilakukan proses observasi dengan cara menghitung masing-masing rasio berdasarkan laporan keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2017.

3) Studi pustaka

Studi pustaka merupakan suatu pembahasan yang berdasarkan pada buku-buku referensi yang bertujuan untuk memperkuat materi pembahasan maupun sebagai dasar untuk menggunakan rumus-rumus tertentu dalam menganalisa dan mendesain suatu struktur (Sugiyono, 2010). Pada penelitian

ini, setelah dilakukan rekapitulasi hasil perhitungan rasio tanggal 25 Juli 2018, peneliti juga menggali informasi-informasi dari buku atau jurnal yang mendukung hasil penelitian agar dapat diketahui makna dari setiap hasil perhitungan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:147). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, karena dalam penelitian ini hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif beberapa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang nantinya akan dianalisis dengan perhitungan menggunakan rumus-rumus tertentu dan penilaian yang tahapannya sebagai berikut.

- a. Melakukan pengukuran rasio keuangan terhadap laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bondowoso sesuai dengan urutan periode tahun yang diteliti. Rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio*

didapatkan dengan cara membagi jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar yang kemudian hasil perhitungan disebut dipersentasekan dengan cara dikalikan 100%.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas :

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaannya apabila perusahaan tersebut di likuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut :

a) *Total debt to total assets ratio*

Debt ratio merupakan rasio perbandingan antara total utas suatu perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dimana hasil dari perbandingan tersebut nantinya akan dipersentasekan (dikalikan dengan 100%).

$$\text{Total debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) *Total Debt to Equity Ratio*

Total Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara utang jangka panjang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan jumlah modal sendiri perusahaan tersebut, kemudian dipersentasekan (dikalikan dengan 100%).

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut :

a) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio hasil bagi dari laba bersih sesudah pajak dengan total penjualan, dimana hasil baginya nanti akan dikalikan dengan 100%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b) *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva seluruhnya, dimana hasil perbandingan tersebut nantinya akan dikalikan dengan 100%.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- b. Metode analisa horizontal, yaitu dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain (Kasmir, 2008:69). Munawir (2001) menyatakan dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Pengukuran kinerja didasarkan pada peraturan yang berlaku dalam penilaian kinerja PDAM

yaitu penilaian kinerja PDAM berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, dinilai berdasarkan aspek keuangan. Penilaian kinerja aspek keuangan berdasar Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 memiliki sepuluh aspek atau kriteria penilaian, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan lima aspek saja yang masing-masing memiliki indikator penilaian seperti ditunjukkan pada Tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Penilaian Aspek Keuangan Menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

Indikator	Nilai Indikator Kerja		Bobot
	Rasio	Nilai	
<i>Return on Investment (ROI)</i>	>10%	5	45
	>7%-10%	4	
<u>Laba sebelum pajak</u> x 100% Aktiva produktif	>3%-7%	3	
	>0%-3%	2	
	<=0%	1	
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	>20%	5	
	>14%-20%	4	
<u>Laba sebelum pajak</u> x 100% Penjualan	>6%-14%	3	
	>0%-6%	2	
	<=0%	1	
<i>Current Ratio</i>	>175%-200%	5	
	>150%-175%	4	
<u>Aktiva lancar</u> x 100% Hutang lancar	>125%-150%	3	
	>100%-125%	2	
<i>Total debt to total assets ratio</i>	<=100%	5	
	>100%-130%	4	
<u>Total utang</u> x 100% Total aktiva	>130%-170%	3	
	>170%-200%	2	
	>200%	1	
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	<=50%	5	
	>50%-70%	4	
<u>Utang jangka panjang</u> x 100% Ekuitas	>70%-80%	3	
	>80%-100%	2	
	>100%	1	
Nilai Maksimum		25	

Sumber: Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

Penilaian indikator aspek keuangan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai} \times \text{bobot}}{\text{Nilai maksimum}}$$

Penilaian klasifikasi kinerja PDAM adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Perhitungan indikator aspek keuangan} \times 100\%}{\text{Nilai maksimum}}$$

Berdasarkan hasil penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum menurut Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999, selanjutnya Perusahaan Daerah Air Minum dapat dikategorikan menjadi 5 (lima) kategori dengan indikator seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Indikator Penilaian Kinerja Menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

Nilai (Skor)	Kategori	Indikator
>75%	Baik Sekali	Melebihi dari kinerja pelayanan yang diharapkan
>60%-75%	Baik	Telah mencapai kinerja pelayanan yang diharapkan
>45%-60%	Cukup	Cukup memenuhi kinerja pelayanan yang diharapkan
>30%-45%	Kurang	Kurang memenuhi kinerja pelayanan yang diharapkan
≤30%	Tidak Baik	Masih jauh dari kinerja pelayanan yang diharapkan

Sumber: Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Rasio Likuiditas

Current Ratio

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>	Nilai
2013	Rp 7.966.271.015	Rp 389.457.288	2046%	5
2014	Rp 6.935.394.920	Rp 461.283.670	1504%	5
2015	Rp 7.685.479.585	Rp 317.202.250	2423%	5
2016	Rp 8.031.970.448	Rp 792.097.787	1014%	5
2017	Rp 7.492.364.287	Rp 987.303.570	759%	5
Rata-rata	Rp 7.622.296.051	Rp 589.468.913	1549%	5

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2018)

Tabel 4.2
Analisis Perkembangan *Current Ratio*
PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Analisis Perkembangan <i>Current Ratio</i>			
2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017
Turun	Naik	Turun	Turun

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* PDAM Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2017 yang tercantum pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwasanya nilai *current ratio* dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Persentase *current ratio* tertinggi ada pada tahun 2015 yakni sebesar 2423%, sedangkan nilai *current ratio* terendah ada pada tahun 2017 yakni sebesar 759%. Nilai *current ratio* rata-rata selama 5 tahun periode penelitian sebesar 1549%. Berdasarkan pada Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, perhitungan *current ratio* tiap tahun mendapatkan nilai 5 karena lebih besar dari standar (175%-200%).

Perkembangan *current ratio* PDAM Kabupaten Bondowoso yang ada pada tabel 4.2 selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2014 *current ratio* mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014-2015 *current ratio* mengalami peningkatan. Pada tahun 2015-2017, rasio ini terus mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan *current ratio* dalam perusahaan ini cenderung mengalami penurunan, namun nilai perhitungan rasio likuiditas perusahaan ini berada jauh di atas standar yang artinya perusahaan mampu membayar hutang lancar (kewajiban lancar) dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

a. *Total debt to total assets ratio*

Tabel 4.3
Perhitungan *Total debt to total assets ratio*
PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Tahun	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Total debt to total assets ratio</i>	Nilai
2013	Rp 1.241.842.708	Rp 20.417.233.536	6,08%	5
2014	Rp 1.007.140.070	Rp 20.703.930.914	4,86%	5
2015	Rp 747.484.944	Rp 23.975.416.801	3,12%	5
2016	Rp 1.234.298.805	Rp 26.467.626.857	4,66%	5
2017	Rp 1.434.503.944	Rp 40.035.248.488	3,58%	5
Rata-rata	Rp 1.133.054.094	Rp 26.319.891.319	4,46%	5

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2018)

Tabel 4.4
 Analisis Perkembangan *Total Debt to Total Assets Ratio*
 PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Analisis Perkembangan <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>			
2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017
Turun	Turun	Naik	Turun

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan *total debt to total assets ratio* PDAM Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2017 yang tercantum pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwasanya nilai *total debt to total assets ratio* dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Persentase *total debt to total assets ratio* tertinggi ada pada tahun 2013 yakni sebesar 6,08%, sedangkan nilai *total debt to total assets ratio* terendah ada pada tahun 2015 yakni sebesar 3,12%. Nilai *total debt to total assets ratio* rata-rata selama 5 tahun periode penelitian sebesar 4,46%. Berdasarkan pada Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, perhitungan *total debt to total assets ratio* tiap tahun mendapatkan nilai 5 karena lebih kecil dari standar maksimal ($\leq 100\%$).

Perkembangan *total debt to total assets ratio* PDAM Kabupaten Bondowoso yang ada pada tabel 4.4 selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2014 *total debt to total assets ratio* mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014-2015 *total debt to total assets ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2016 *total debt to total assets ratio* mengalami kenaikan, dan pada tahun 2016-2017 rasio ini mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan *total debt to total assets ratio* dalam perusahaan ini cenderung mengalami penurunan,

namun nilai perhitungan rasio solvabilitas perusahaan ini berada jauh di bawah standar maksimal yang artinya hutang berpengaruh sangat kecil terhadap pengelolaan aktiva dan dapat disimpulkan bahwasanya kondisi *total debt to total assets ratio* berada pada kondisi yang baik karena berada di bawah standar maksimal.

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.5
Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio*
PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Tahun	<i>Total Debt</i>	<i>Total Equity</i>	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	Nilai
2013	Rp 566.067.209	Rp 19.175.390.827	2,95%	5
2014	Rp 420.605.961	Rp 19.696.790.844	2,14%	5
2015	Rp 276.462.250	Rp 23.227.931.857	1,19%	5
2016	Rp 276.462.250	Rp 25.233.382.053	1,10%	5
2017	Rp 276.462.250	Rp 38.600.744.544	0,72%	5
Rata-rata	Rp 363.211.984	Rp 25.186.848.025	1,62%	5

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2018)

Tabel 4.6
Analisis Perkembangan *Total Debt to Equity Ratio*
PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Analisis Perkembangan <i>Total Debt to Equity Ratio</i>			
2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017
Turun	Turun	Turun	Turun

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan *total debt to equity ratio* PDAM Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2017 yang tercantum pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwasanya nilai *total debt to equity ratio* dari tahun ke tahun cenderung menurun. Rasio *total debt to equity ratio* tertinggi ada pada tahun 2013 yakni sebesar 2,95%, sedangkan nilai *total debt to equity ratio* terendah ada pada tahun 2017 yakni sebesar 0,72%. Nilai *total debt to equity ratio* rata-rata selama 5 tahun periode penelitian sebesar 1,62%.

Berdasarkan pada Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, perhitungan *total debt to equity ratio* tiap tahun mendapatkan nilai 5 karena lebih kecil dari standar maksimal ($\leq 50\%$).

Perkembangan *total debt to equity ratio* PDAM Kabupaten Bondowoso yang ada pada tabel 4.6 selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2017 rasio ini terus mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan *total debt to equity ratio* dalam perusahaan ini selalu mengalami penurunan, namun nilai perhitungan rasio solvabilitas perusahaan ini berada jauh di bawah standar maksimal yang artinya hutang berpengaruh sangat kecil terhadap pengelolaan aktiva dan menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh PDAM Kabupaten Bondowoso masih sangat besar untuk dijadikan jaminan hutang terhadap kreditor. Hal ini disebabkan oleh semakin menurunnya jumlah hutang jangka panjang perusahaan dari tahun ke tahun.

4.2.3 Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Tabel 4.7
Perhitungan *Net Profit Margin*
PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Tahun	<i>Earning After Tax</i>	<i>Sales</i>	<i>Net Profit Margin</i>	Nilai
2013	(Rp 16.906.421)	Rp 9.256.424.540	-0,18 %	1
2014	Rp 21.400.016	Rp 9.767.175.700	0,22 %	1
2015	Rp 37.561.081	Rp 10.844.564.570	0,35 %	1
2016	Rp 16.664.519	Rp 11.607.963.220	0,14 %	1
2017	Rp 77.134.348	Rp 12.914.757.870	0,60 %	1
Rata-rata	Rp 33.933.277	Rp 10.878.177.180	0,23 %	1

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2018)

Tabel 4.8
 Analisis Perkembangan *Net Profit Margin*
 PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Analisis Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>			
2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017
Naik	Naik	Turun	Naik

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* PDAM Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2017 yang tercantum pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwasanya nilai *net profit margin* dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Persentase *net profit margin* tertinggi ada pada tahun 2017 yakni sebesar 0,60%, sedangkan nilai *net profit margin* terendah ada pada tahun 2013 yakni sebesar -0,18%. Nilai *net profit margin* rata-rata selama 5 tahun periode penelitian sebesar 0,23%. Berdasarkan pada Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, perhitungan *net profit margin* tiap tahun mendapatkan nilai 1 karena lebih kecil dari standar minimal ($\leq 0\%$).

Perkembangan *net profit margin* PDAM Kabupaten Bondowoso yang ada pada tabel 4.8 selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2015 *net profit margin* mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun berikutnya yakni tahun 2015-2016 *net profit margin* mengalami penurunan. *Net profit margin* pada tahun 2016-2017 kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan *net profit margin* dalam perusahaan ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil perhitungan *net profit margin* selama 5 tahun berada di dibawah standar minimal (0%) yang menunjukkan bahwasanya

rasio ini kurang dari standar minimal sehingga kurang baik dalam menciptakan perolehan laba dari kegiatan penjualan perusahaan.

b. *Return on Investment*

Tabel 4.9
Perhitungan *Return on Investment*
PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Tahun	<i>Earning After Tax</i>	Total Assets	<i>Return on Investment</i>	Nilai
2013	(Rp 16.906.421)	Rp 20.417.233.536	-0,08 %	1
2014	Rp 21.400.016	Rp 20.703.930.914	0,10 %	1
2015	Rp 37.561.081	Rp 23.975.416.801	0,16 %	1
2016	Rp 16.664.519	Rp 26.467.626.857	0,06 %	1
2017	Rp 77.134.348	Rp 40.035.248.488	0,19 %	1
Rata-rata	Rp 33.933.277	Rp 26.319.891.319	0,086 %	1

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2018)

Tabel 4.10
Analisis Perkembangan *return on Investment*
PDAM Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017

Analisis Perkembangan <i>Return on Investment</i>			
2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017
Naik	Naik	Turun	Naik

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investmest* PDAM Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2017 yang tercantum pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwasanya nilai *return on investmest* dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Persentase *return on investmest* tertinggi ada pada tahun 2017 yakni sebesar 0,19%, sedangkan nilai *return on investmest* terendah ada pada tahun 2013 yakni sebesar -0,08%. Nilai *return on investmest* rata-rata selama 5 tahun periode penelitian sebesar 0,086%. Berdasarkan pada Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, perhitungan *return on investmest* tiap tahun mendapatkan nilai 1 karena lebih kecil dari standar minimal ($\leq 0\%$).

Perkembangan *return on investmest* PDAM Kabupaten Bondowoso yang ada pada tabel 4.10 selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2015 *return on investmest* mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun berikutnya yakni tahun 2015-2016 *return on investmest* mengalami penurunan. *Return on investmest* pada tahun 2016-2017 kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan *net profit margin* dalam perusahaan ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil perhitungan *return on investmest* selama 5 tahun berada di bawah standar minimal (0%) yang menunjukkan bahwasanya efisiensi perusahaan guna memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional menurun, dan hasil perhitungan rasio ini kurang dari standar minimal sehingga kurang baik dalam menghasilkan laba di setiap aktivanya.

4.2.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Nilai Rasio PDAM Kabupaten Bondowoso Menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

Rasio	Nilai Perhitungan Berdasarkan Tahun					Nilai Maksimum
	2013	2014	2015	2016	2017	
<i>Current Ratio</i>	5	5	5	5	5	5
<i>Total debt to total assets ratio</i>	5	5	5	5	5	5
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	5	5	5	5	5	5
<i>Net Profit Margin</i>	1	1	1	1	1	5
<i>Return on Investment</i>	1	1	1	1	1	5
Jumlah	17	17	17	17	17	25

Sumber: (Data yang diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 4.11 *current ratio* selama tahun 2013-2017 mendapatkan nilai 5, *total debt to total assets ratio* selama tahun 2013-2017 mendapatkan nilai 5, *total debt to equity ratio* selama tahun 2013-2017 mendapatkan nilai 5, *current net profit margin* selama tahun 2013-2017 mendapatkan nilai 1, dan *retun on investment* selama tahun 2013-2017 mendapatkan nilai 1. Rentang penilaian dari masing-masing rasio adalah 1-5, sehingga nilai maksimal jika setiap rasio mendapatkan nilai paling tinggi adalah 25.

Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai Aspek Keuangan dan Klasifikasi Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso 2013-2017 Menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

Tahun	Nilai Maksimal	Bobot	Nilai Aspek Kinerja Keuangan	Klasifikasi Kinerja	Kategori
2013	25	45	30,6	122,4%	Baik Sekali
2014					
2015					
2016					
2017					

Sumber: (Data yang diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 4.12, nilai aspek keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso dari tahun 2013 hingga 2017 konstan yakni 23,4 sedangkan perhitungan klasifikasinya sebesar 122,4%. Beberapa uraian tersebut menunjukkan bahwasanya kinerja keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso ditinjau dari ketiga rasio (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) berdasarkan Kepmendagri No. 47 tahun 1999 berada pada kategori kinerja yang mendapat predikat baik sekali karena berada di atas 75% atau dengan kata lain kinerja keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso melebihi dari kinerja yang diharapkan.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas PDAM Kabupaten Bondowoso 2013-2017

Tahun	Rasio Keuangan				
	<i>Current Ratio</i>	<i>Total debt to total assets ratio</i>	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Return on Investment</i>
2013	2046%	6,08%	2,95%	-0,18 %	-0,08 %
2014	1504%	4,86%	2,14%	0,22 %	0,10 %
2015	2423%	3,12%	1,19%	0,35 %	0,16 %
2016	1014%	4,66%	1,10%	0,14 %	0,06 %
2017	759%	3,58%	0,72%	0,60 %	0,19 %

Sumber: (Data yang diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 4.13 tentang hasil perhitungan masing-masing rasio dari tahun 2013 hingga 2017 dapat dilihat bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, fluktuatif perkembangannya dari tahun ke tahun dan memiliki nilai perhitungan rasio yang berada jauh di atas standar yang artinya perusahaan mampu membayar hutang lancar (kewajiban lancar) dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas yang diwakili oleh *total debt to total assets ratio* dan *total debt to equity ratio* menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dari tahun ke tahun, akan tetapi hasil perhitungan menunjukkan bahwasanya kedua hasil perhitungan rasio ini berada di bawah standar maksimal yang artinya perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *net profit margin* dan *return on investment* menunjukkan bahwa perkembangannya juga fluktuatif dan berada jauh dibawah standar minimal yang artinya perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba di setiap aktiva dan penjualannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan rasio likuiditas pada PDAM Kabupaten Bondowoso cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun nilai perhitungan rasio likuiditas perusahaan ini berada jauh di atas standar yang artinya perusahaan mampu membayar hutang lancar (kewajiban lancar) dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
- b. Hasil perhitungan rasio solvabilitas pada PDAM Kabupaten Bondowoso cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun nilai perhitungan rasio solvabilitas perusahaan ini berada di bawah nilai standar maksimal, sehingga dapat disampaikan bahwasanya perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik.
- c. Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PDAM Kabupaten Bondowoso cenderung semakin menurun tiap tahunnya yang menunjukkan bahwasanya efisiensi perusahaan guna memanfaatkan aktiva dan hasil penjualan untuk kegiatan operasional menurun, dan hasil perhitungan rasio ini kurang dari standar minimal sehingga kurang baik dalam menghasilkan laba di setiap aktiva dan penjualannya.

- d. Hasil kinerja keuangan pada PDAM Kabupaten Bondowoso berdasarkan Kepmendagri tahun 1999 memiliki skor penilaian sebesar 93,6% dan berada pada kategori kinerja yang mendapat predikat baik sekali atau dengan kata lain kinerja keuangan PDAM Kabupaten Bondowoso melebihi dari kinerja yang diharapkan.

5.2 Implikasi

- a. Nilai perhitungan rasio likuiditas PDAM Kabupaten Bondowoso berada jauh di atas standar yang artinya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan ini telah dikelola dengan baik untuk memenuhi kewajiban (hutang), sehingga kinerja pengelolaan aktiva oleh tim manajemen perlu dipertahankan.
- b. Hasil perhitungan rasio solvabilitas pada PDAM Kabupaten Bondowoso berada jauh di atas standar yang artinya, sehingga dapat disampaikan bahwasanya perusahaan mampu mengelola aktiva dan modal yang dimiliki dengan baik, dan kinerja pengelolaannya oleh tim manajemen telah dipertahankan dengan baik dari tahun 2013 hingga 2017.
- c. Nilai perhitungan rasio profitabilitas pada PDAM Kabupaten Bondowoso masih belum optimal dan berada jauh di bawah standar minimal yang menunjukkan bahwasanya pemanfaatan aktiva yang dimiliki dan hasil penjualan untuk kegiatan operasional masih tinggi, sehingga laba yang diperoleh dari setiap penggunaan aktiva dan

perolehan penjualan masih sangatlah minim dan perlu peningkatan pengelolaan yang lebih baik lagi.

5.3 Saran

- a. PDAM Kabupaten Bondowoso harus mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana yang tertampung baik dalam bentuk aktiva lancar (kas dan setara kas), supaya keadaan perusahaan dapat terus dikatakan *liquid* dalam memenuhi kewajiban keuangannya.
- b. PDAM Kabupaten Bondowoso harus mempertahankan kemampuannya dalam pengelolaan aktiva agar perusahaan tetap berada di kondisi kinerja yang baik sehingga jumlah hutang dapat berkurang.
- c. PDAM Kabupaten Bondowoso harus meningkatkan kinerja manajemen perusahaan guna meningkatkan perolehan laba dengan cara mengurangi beban usaha pada bidang produksi dengan mengevaluasi dan menetapkan kebijakan baru oleh manajemen sehingga harga pokok penjualan dapat ditekan agar keadaan perusahaan dapat terus dikatakan mengalami profit.
- d. PDAM Kabupaten Bondowoso diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan pada kinerja keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat sehingga perusahaan dapat bersaing lebih unggul dengan perusahaan lain terutama yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari. 2007. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. British American Tobacco*, Tbk. Skripsi. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Bappenas. 2005. *Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) tahun 2005-2025*. Jakarta: Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Eldy. 2011. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi karyawan (KOPKAR) Ruwajurai PTPN. VII (PERSERO) Unit Usaha Baturaja*. Skripsi. Fakultas Ilmu Ekonomi: Universitas Bina Darma. Palembang.
- Fadli. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan Kantor Kementerian Agama Karawang*. Jurnal Ilmu Ekonomi. 9(4): 11-19, Juli 2012 .
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, P.H. 2016. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 5(6): 1-18, Juni 2016.
- Fauzi, M. 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan Kopontren Al Hidayaat Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2009-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Gitusudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M.M dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Ketiga. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kasmir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maith. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol. 1. No.3. Hal. 619-628.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Ed. Revisi, Cetakan Kedua. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Prawirosentono, S. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Putranto, A.T. 2018. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No. 3, Maret 2018, Hal: 1-26. ISSN (Online): 2581-2777.
- Ridhawati, Rini. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added dan Market Value Added. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Rosdiani. 2011. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sjahrir. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ed. Kesatu, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiri. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*, Edisi Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber:

Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2013 tentang Penyajian
Laporan Keuangan

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air